

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejournal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN

e-ISSN

Upaya Guru PPKN Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa di SMK Kristen 3 Tomohon

Civic Teachers' Efforts To Increase Student Learning Activities At Christian Vocational High School 3 Tomohon

Rahel Ani Endey^{a, 1}, Apeles Lexi Lonto^{b, 2}, Theodorus Pangalila^{c, 3}

^{abc}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia¹

rahelani13@gmail.com*; lexilonto@unima.ac.id; theodoruspangalila@unima.ac.id

*rahelani13@gmail.com

Abstrak

Ujian ini dilatarbelakangi oleh upaya para instruktur PPKn untuk memperbanyak latihan belajar siswa dalam penjemputan internet di masa pandemi virus corona. Penelitian ini diharapkan dapat memutuskan pelaksanaan pembelajaran intensif, untuk mengetahui upaya instruktur PPKn untuk meningkatkan latihan belajar dalam pembelajaran mencolok dan untuk mengetahui variabel pendukung dan penghambat untuk meningkatkan latihan belajar siswa dalam pick up kuat selama pandemi virus corona di SMK Kristen 3 Tomohon. Penelitian ini menggunakan teknik subyektif spellbinding. Sumber informasi diperoleh dari hasil persepsi, pertemuan dan dokumentasi dengan memanfaatkan survei berbasis web. Metode investigasi informasi menggunakan pengurangan informasi, tampilan informasi dan pertukaran informasi. Terlebih lagi, keabsahan informasi yang menggunakan Metode Triangulasi. Akibat ujian, lebih spesifiknya pelaksanaan pembelajaran dilengkapi dengan upaya pendidik PPKn, misalnya mengawasi materi dengan baik, memanfaatkan teknik pembelajaran alamat dan percakapan tanya jawab serta memilih media pembelajaran yang kuat seperti aplikasi zoom dan wps office. Artinya untuk membantu faktor-faktor yang mendukung kuatnya belajar, misalnya setiap siswa yang saat ini memiliki handphone sebagai alat belajar dan dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran WhatsApp dan Zoom untuk membatasi dan menjadi jalan keluar dari menekan variabel pembelajaran, misalnya absensi, kegembiraan untuk belajar siswa, kelelahan dalam belajar siswa, tidak ada asosiasi dan berbagi web.

Kata Kunci: Usaha Instruktur, Latihan Pembelajaran, Pembelajaran Daring

Abstract

This exam was motivated by the efforts of PPKn instructors to increase student learning exercises in internet pick up during the coronavirus pandemic. The research was expected to decide the implementation of intensive learning. Civics instructors determine to improve learning exercises in

striking learning and find out the supporting and inhibiting variables to improve student learning exercises in strong pick-up during the coronavirus pandemic in SMK Christian 3 Tomohon. This study uses a subjective spellbinding technique. Sources of information were obtained from perceptions, meetings, and documentation by utilizing a web-based survey. Information investigation methods use information reduction, information display, and information exchange. The validity of the information using the Triangulation method. As the exam result, the implementation of learning was complemented by the efforts of Civics Education educators. For instance, monitoring the material properly, utilizing address learning techniques and question and answer conversations, and choosing strong learning media such as zoom applications and WPS office. It means to help factors that support intense learning. For instance, every student who currently has a cellphone as a learning tool can operate WhatsApp and Zoom learning applications. To limit and become a way out of suppressing learning variables, such as absenteeism. excitement for student learning, fatigue in student learning. , no association and web sharing.

Keywords: Instructor's Business, Learning Exercises, Online Learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah menyelenggarakan perkumpulan yang membantu terselenggaranya interaksi edukatif yang diharapkan dapat mencapai dan memahami Tujuan Instruktif sesuai Undang-Undang Sistem Persekolahan Umum (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Diklat adalah suatu usaha yang disadari dan disusun untuk menjadikan suatu pembelajaran iklim dan proses pembelajaran sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan dunia lain yang ketat yang diperlukan tanpa bantuan orang lain dan daerah yang mencakup tiga aspek, yaitu individu, masyarakat, dan keseluruhan. bahagia dari dunia nyata, baik materi maupun mendalam. Instruktur (pendidik) dan staf pelatihan akan menjadi staf yang bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan organisasi, penanganan, manajemen, serta administrasi khusus untuk membantu interaksi instruktif di unit edukatif. Latihan-latihan pembelajaran dapat terjadi dijunjung oleh pihak-pihak yang berperan dalam mencari sekolah, yang mencakup siswa dan pengajar. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Kiroim (2017) dalam Buku Harian Pelatihan Islam tentang Pekerjaan Pengajar dan Siswa dalam Siklus Pembelajaran Berbasis Multikultural, khususnya "Karena pendidik adalah elemen penentu dalam sistem pembelajaran yang merupakan pusat dari sekolah". Pendidik merupakan pihak yang memiliki situasi krusial dalam pembelajaran karena instruktur bekerja sebagai penggerak dan penggerak bagi terselenggaranya persekolahan, khususnya dalam proses pembelajaran internet.

Peningkatan tingkat lanjut yang belum pernah terjadi sebelumnya menuntut perubahan fenomenal di bidang persekolahan. Di masa pandemi ini, mau tidak mau, kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara online untuk menghentikan sementara dan menahan penyebaran Covid. Tindakan pembelajaran internet ini dilakukan secara mandiri di kalangan pendidik dan siswa. Meskipun pembelajaran jarak jauh memiliki banyak manfaat dan manfaat, namun bukan berarti pembelajaran internet tidak memiliki kelemahan, seperti keterbatasan pergaulan, tidak adanya inklusi siswa, jaringan elektronik dan kerjasama yang serius dalam kelas berbasis web (Ramadhan, H dan Kusuma, A: 2021).

Di masa pandemi ini, permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran internet di SMK Kristen 3 Tomohon, khususnya tidak adanya kegairahan dan energi dalam pembelajaran disebabkan oleh: 1) Keterbatasan kemampuan pendidik dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran. Dalam pembelajaran, pengajar hanya memanfaatkan satu aplikasi pembelajaran internet, tepatnya Zoom Meeting, karena disadari masih terdapat kekurangan dalam aplikasi ini salah satunya adalah semaksimal mungkin dalam pemanfaatannya. Dengan tujuan bahwa setiap petunjuk dan target pembelajaran belum tercapai namun waktu pembelajaran telah habis. Atau mungkin sekali lagi, pembelajaran dilanjutkan dengan memunculkan kembali antarmuka zoom namun ini membuat percakapan materi terputus. 2) Tidak adanya kantor dan sarana belajar. Masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone atau workstation sendiri dan apatis untuk memahami materi akibat pembelajaran yang berulang-ulang, mereka tidak mengumpulkan tugas. 3) Pembatasan aset untuk pemanfaatan inovasi instruktif seperti web dan standar. Dalam proses pembelajaran berbasis web, beberapa siswa tinggal di daerah di mana akses web sulit dan tidak selalu memiliki bagian web karena faktor keuangan keluarga. Hal ini menyebabkan interaksi pembelajaran berbasis web menjadi tidak mampu. Banyak materi yang ditinggalkan dan ada materi yang tidak dirasakan. Melihat konsekuensi eksplorasi Eko Yulianto dalam *Diary of Innovation Exploration and Instructive Development*, diungkapkan bahwa “Kuantitas partisipasi mahasiswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran berkurang secara mendasar” (Yulianto: 2020). Dengan berbagai masalah tersebut, siswa menjadi lesu untuk belajar, menyelidiki dan hanya menyerah pada keadaan sehingga ketika mereka diberi tugas mereka tidak menyelidiki pemahaman selama sistem pembelajaran, tetapi hanya memiliki aturan meniru yang dibuat oleh orang lain. Hal ini memicu berkurangnya inspirasi siswa dalam belajar. Melihat keanehan-keanehan yang terjadi di atas, sebagaimana ditunjukkan oleh pencipta, maka penting untuk memimpin penelitian tentang **“Upaya Pendidik PKn untuk Lebih Mengembangkan Latihan Pembelajaran Siswa Berbasis Web Membiasakan Selama Masa Pandemi Coronavirus di Sekolah Profesi Kristen 3 Tomohon.”**

KAJIAN PUSTAKA

1. Guru PPKn

Instruktur adalah tempat ahli yang membutuhkan keahlian luar biasa. Karyanya tidak mungkin dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki bakat sebagai pendidik. Memang, bahkan individu yang hebat dalam berbicara tidak bisa disebut pendidik (Lonto, & Pangalila, 2020). Untuk berubah menjadi seorang pendidik, diperlukan prasyarat yang luar biasa, terutama sebagai instruktur ahli yang secara tepat menguasai kompleksitas persekolahan dan mendidik dengan berbagai ilmu yang harus didorong dan diciptakan melalui waktu pelatihan tertentu (Uzer, U: 1997).

Menurut Asmaroini, Pendidik PKn adalah pengajar yang membantu siswa dalam membentuk renungan dan cara pandang sebagai warga yang mencerminkan sifat-sifat Pancasila. Pendidik PKn juga merupakan metode kerja karakter bagi siswa yang menjadi contoh yang baik untuk ditiru siswa. Karena sesuai tugasnya, pendidik dapat menjadi fasilitator atau media yang mampu menangani sistem pembelajaran di ruang belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi evaluator atau pengukur untuk menilai sejauh mana kemajuan yang dialami siswa dalam pembelajaran (Lonto, 2017).

2. Kompetensi Guru

Dalam Peraturan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Pengajar dinyatakan bahwa; Kapabilitas adalah sekumpulan informasi, kemampuan, dan cara berperilaku yang harus digerakkan, dan dibatasi oleh seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan kewajibannya (UU RI No. 14 Tahun 2005: 4). Selain itu, dalam Pasal 10 Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Pengajar dan Pembicara, dimaklumi bahwa kemampuan pendidik meliputi Keterampilan Akademik, Keterampilan Sosial, Keterampilan Karakter, dan Keterampilan Ahli yang diperoleh melalui persekolahan cakap (Peraturan RI Nomor 14 Tahun 2005: 9).

- a) Kemampuan akademik, adalah kemampuan pendidik untuk mengajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada setiap jenjang persekolahan, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran dan menilai pengambilan sesuai dengan standar peningkatan mental siswa, serta pembinaan siswa ' kemampuan dasar.
- b) Character Skill, adalah keseluruhan individu yang terdiri dari komponen mistik dan aktual. Selanjutnya, dalam karakter tercermin semua cara pandang, aktivitas dan perilaku yang terdapat dalam diri seorang individu. Menurut Mulyasa, karakter yang harus dimiliki pengajar antara lain: Percaya diri dan taqwa, berilmu pancasila, mandiri, penuh tanggung jawab, definitif, terkendali, berkomitmen, bergaul dengan daerah, memuja siswa dan bijaksana (Mulyasa, E: 2002). Keterampilan sosial (society) yaitu, pendidik harus dikaitkan dengan kehidupan di arena publik dengan kerjasama sosial. Guru harus menanamkan kualitas manusia dalam siswa mereka. Dengan begitu, siswa akan memiliki gagasan tentang ketangguhan sosial. Pengajar juga dipercayakan untuk mendidik masyarakat umum agar menjadi warga negara Indonesia yang bermoral, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidik mengajar anak didik serta pendidik mengajar negara Indonesia.
- c) Proficient Skill, dimana pendidik harus benar-benar menguasai topik dan kajian pengajaran. Ini harus dimungkinkan dengan tinjauan tambahan sesuai spesialisasi, persiapan, studio, atau penyelidikan dekat ke tempat yang sekarang terbaik di kelasnya. Persyaratan untuk mempersiapkan perluasan inspirasi siswa untuk belajar. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Solihatin, dalam Asmaroini: 2015) ada beberapa kemampuan pengajaran esensial yang berperan dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang harus digerakkan oleh instruktur, khususnya: kemampuan mengatasi, kemampuan membentengi, kemampuan variasi, memahami kemampuan, Kemampuan membuka dan menutup ilustrasi, Kemampuan mengarahkan percakapan pertemuan kecil, Mengklasifikasikan kemampuan eksekutif, Kemampuan mengumpulkan dan mendidik individu.

3. Aktifitas Belajar

Latihan Belajar adalah latihan yang dilakukan oleh siswa yang membantu kemajuan hasil belajar. Latihan pembelajaran sebagian besar dapat dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang mencakup penemuan fisik dan mental yang dapat membawa perubahan dalam informasi dan perilaku siswa. Latihan pembelajaran di sekolah meliputi melihat, mendengar, dan memperhatikan objek pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk mata pelajaran tertentu, latihan penguasaan dapat menumbuhkan kemampuan siswa melalui penguasaan yang bermanfaat, misalnya: ilustrasi olahraga dan profesional (khususnya di SMK). Demikian juga ada contoh-contoh yang membentuk pribadi, mental dan pelajaran siswa seperti ilustrasi PKn dan Agama. "Latihan pembelajaran sangat persuasif dalam bidang mata pelajaran karena mempengaruhi hasil belajar siswa" (Nuraini dan Fadhilah: 2018). Jelas, siswa yang menyelesaikan latihan belajar secara akurat akan sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Karena melalui latihan belajar siswa melatih diri untuk mengetahui apa yang diketahui. Sehingga pada akhirnya ia dapat memupuk apa yang ada pada dirinya sekarang, baik kesepakatan individu maupun kontribusi dari berbagai sumber yang ada (Pangalila, Mantiri & Biringan, 2019).

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran berbasis web akan menemukan yang dilakukan internet, memanfaatkan aplikasi pembelajaran dan komunitas informal juga merupakan kerangka pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka tetapi menggunakan suatu tahapan atau program yang dapat membantu proses belajar mengajar yang selesai walaupun sebenarnya bahwa itu dihapus, bermaksud untuk bekerja

pada sifat persekolahan dan mempersiapkan dengan memanfaatkan sepenuhnya media campuran dalam pembelajaran, meningkatkan moderasi pelatihan menggunakan aset bersama. Pembelajaran internet membuat siswa kurang dinamis (terpisah) dalam sistem pembelajaran sehingga berakibat pada berkurangnya daya cipta siswa. Siswa lebih dipermalukan untuk mengajukan pertanyaan karena mereka dirusak oleh sistem pembelajaran seperti itu. Ada beberapa atribut yang biasanya mampu dimiliki mahasiswa dalam penemuan berbasis web yang diungkapkan (Primawati, L dan Sari: 2021):

- a) Kemahiran atau pemahaman mahasiswa tentang pemanfaatan inovasi. Artinya, mahasiswa harus mendominasi inovasi seperti PC atau ponsel dan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran internet.
- b) Kapasitas untuk menyampaikan secara relasional. Itu terkait dengan kemampuan korespondensi dan komunikasi yang dihasilkan dalam koordinasi dan percakapan dalam pembelajaran jarak jauh.
- c) Jiwa belajar akan membuat siswa secara efektif memahami materi yang diajarkan agar dapat bekerja dengan pemahaman siswa.
- d) Kemampuan siswa penguasaan bebas dapat mengenali masalah dan menumbuhkan hal-hal baru.

Diturunkan dari situs otoritas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), ada 12 aplikasi yang dapat diterima siswa untuk belajar di rumah, antara lain:

- a) Rumah Belajar, adalah aplikasi pembelajaran berbasis web yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai highlight bank inquiry, buku teks elektronik, dan lain sebagainya.
- b) Area Kerja Kita, merupakan aplikasi pembelajaran yang dilengkapi dengan diskusi percakapan.
- c) Icando, adalah aplikasi pembelajaran berbasis web dalam kaitannya dengan minigames.
- d) IndonesiAx, adalah aplikasi yang memberikan kursus berbasis internet berkualitas.
- e) Google for Training, adalah aplikasi yang menawarkan jenis bantuan menggunakan chrome book dan g-suite yang memungkinkan pembelajaran virtual dengan jaringan web rendah.
- f) Savvy Class, merupakan aplikasi bantuan instruktif di masa lanjut yang memanfaatkan inovasi terbaru.
- g) Microsoft Office 365, adalah Microsoft office termasuk administrasi yang lengkap dan gratis.
- h) Quipper School, adalah aplikasi yang menawarkan pendekatan inventif dalam belajar.
- i) Ruang Master, adalah aplikasi pembelajaran berbasis inovasi yang dilengkapi dengan administrasi ruang belajar virtual, tahapan ujian online dan ilustrasi pribadi.
- j) Sekolah Anda, adalah aplikasi dengan proyek live streaming mata pelajaran seperti yang ditunjukkan oleh tingkat instruksi.
- k) Zenius, adalah aplikasi yang menyediakan berbagai rekaman materi pembelajaran dengan rencana pendidikan yang berbeda.
- l) Cisco Webex, adalah aplikasi pembelajaran pertunjukan dan ruang belajar tingkat lanjut yang dilengkapi dengan banyak obrolan untuk percakapan.

Bagaimanapun, aplikasi yang sering digunakan adalah aplikasi whatsapp dan zoom. Sejak pembelajaran internet dilakukan, penemuan bahwa siswa pada kenyataannya semua melakukannya di rumah tidak dapat dikendalikan 100 persen. Tingkat energi dan inspirasi untuk belajar online berkurang. Beberapa dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti pembelajaran berbasis web. Selain itu, ada juga orang-orang yang putus asa ketika mereka menjalani pembelajaran langsung karena mereka membenci iklim pertemuan antara siswa dan instruktur. Keterbatasan dalam pembelajaran berbasis web terkait dengan masalah pembelajaran berbasis web yang biasanya dialami oleh penulis esai. Khususnya impedansi sinyal dan terlebih lagi sifat baterai HP/PC yang kurang sehingga cepat habis saat digunakan. Selanjutnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh instruktur. Sekarang, tingkat pemahaman yang digerakkan oleh siswa dapat mempengaruhi alam semesta pengajaran. Oleh karena itu, pada masa pembelajaran berbasis web ini, pengajar harus

memiliki pilihan untuk menerapkan media pembelajaran dengan berbagai strategi yang sangat menarik agar siswa tidak mudah merasa lelah tanpa henti selama pembelajaran berbasis web dilakukan. Apalagi dengan tujuan agar siswa juga bisa mendapatkan apa yang disampaikan oleh instruktur. Bagaimanapun, pembelajaran internet sebagai upaya penghapusan sosial telah membuat komitmen yang sangat baik dalam memutus rantai penyebaran Coronavirus (Pangalila, & Mantiri, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pemeriksaan yang diarahkan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan subjektif. Pemeriksaan subyektif adalah semacam eksplorasi yang penemuannya tidak diperoleh melalui strategi pengukuran, perhitungan faktual, atau berbagai jenis teknik yang memanfaatkan angka. Pedoman pemeriksaan subyektif adalah untuk mendapatkan item yang diteliti di dalam dan di luar. Motivasi di balik pemeriksaan subjektif pada umumnya menggabungkan data tentang kekhasan utama yang diselidiki dalam tinjauan, anggota penelitian, dan bidang eksplorasi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek Sumber informasi dalam eksplorasi adalah subjek pemeriksaan dari mana informasi itu diperoleh. Sumber informasi adalah sebagai kata-kata dan kegiatan yang didapat melalui wawancara, informasi penyebab peristiwa (keadaan) didapat melalui persepsi. Terlebih lagi, sumber informasi dari arsip didapat dari kantor-kantor penting, khususnya:

1. Sumber informasi penting, khususnya informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh para ahli dari sumber utama. Sumber informasi penting dalam penelitian ini adalah pimpinan, pendidik dan mahasiswa.
2. Sumber informasi pilihan, khususnya informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh para ahli sebagai bantuan bagi sumber utama, yang disusun dalam bentuk laporan, foto-foto latihan, berkas-berkas dokumentasi yang benar terkait dengan keberadaan sekolah, baik jumlah siswa maupun pembelajarannya. kerangka kerja di sekolah.

Teknik pengumpulan data pada masa pandemi dan kebiasaan baru melalui wawancara dan observasi dapat dilakukan dengan menggunakan E-Questionnaire. Keuntungan menggunakan media digital adalah dapat menjangkau berbagai peserta dari lokasi dan zona waktu yang berbeda. Dengan ini, akan lebih fleksibel untuk menyampaikan ide, pertanyaan, argumen secara lisan atau teks.

1. Observasi

Dalam observasi, penulis akan mengamati situasi atau sumber data dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari, misalnya dengan mengikuti proses belajar mengajar online. Observasi dilakukan dengan mencatat secara langsung melalui observasi teks dan kosakata objek penelitian, serta mengamati aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran online di SMK Kristen 3 Tomohon. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis berupa:

- a) Catat kesan umum subjek, yaitu penampilan, pakaian, perilaku, dan cara berpikir.
- b) Tindakan dalam proses belajar mengajar
- c) Tindakan saat menyelesaikan tugas
- d) Tindakan selama diskusi
- e) Tindakan saat mempresentasikan pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dikonstruksi dalam topik tertentu. Wawancara juga dilakukan secara online melalui aplikasi yang tersedia, seperti aplikasi yang memiliki fasilitas chat room atau aplikasi meeting online yang dapat berbicara secara tatap muka walaupun secara tidak langsung, misalnya google meet dan zoom meeting. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi

terstruktur (semi-structured interview) dimana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Pedoman wawancara yang telah disiapkan adalah:

- a) Latar belakang, lingkungan dan kegiatan belajar selama pandemi COVID-19 bagi siswa di SMK Kristen 3 Tomohon.
- b) Faktor penghambat dan pendukung peningkatan aktivitas belajar siswa di SMK Kristen 3 Tomohon.

3. Dokumentasi

Informasi yang diperoleh dari pemeriksaan arsip dapat dimanfaatkan sebagai informasi pendukung dan berkorelasi dengan informasi penting yang diperoleh melalui pertemuan dan pertemuan. Reportase adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa melalui komposisi, gambar, atau karya fantastis seseorang. Catatan tersebut dapat berupa riwayat sekolah, profil sekolah, jumlah siswa, desain hierarki sekolah, visi dan misi, tujuan, kondisi sekolah, dan informasi siswa. Ini dapat diperoleh melalui halaman situs sekolah. Ada juga foto-foto atau gambar-gambar yang bertujuan untuk melengkapi informasi ujian yang tidak dapat digambarkan secara tertulis. Foto-foto dapat berupa gambar-gambar yang dikirimkan di web dan tangkapan layar atau tangkapan layar dari proses pemilahan informasi di ruang berbasis internet. Foto tersebut digunakan sebagai dokumentasi atau bukti eksplorasi yang telah diselesaikan di SMK Kristen 3 Tomohon.

4. Survei/Struktur Google

Sesuai Wikipedia, Google Structures adalah program organisasi ulasan yang disertakan sebagai fitur suite Proofreader Google Docs elektronik gratis yang disajikan oleh google. Google Structures menyertakan setiap elemen berbagi yang ditemukan di Dokumen, Spreadsheet, dan slide. Struktur Google berisi pertanyaan tersusun yang akan diberikan kepada subjek yang perlu dipertimbangkan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh spesialis yang dibagikan di web. Dengan struktur Google, cara paling umum untuk mengumpulkan informasi akan lebih mudah selama pandemi ini

Pemeriksaan informasi adalah pekerjaan untuk melihat secara metodis dan mengumpulkan catatan dari persepsi, pertemuan dan lain-lain untuk membangun bagaimana analisis dapat menafsirkan kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai penemuan kepada orang lain. Diikuti dengan mencoba melihat sebagai signifikansi. (Rijali: 2018)

3. Reduksi data

Pengurangan informasi adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penataan ulang dan perubahan informasi yang tidak menyenangkan yang muncul dari akun yang disimpan yang diperoleh pada saat pengumpulan informasi. Pengurangan dilakukan sejak pengumpulan informasi dimulai. Setelah memimpin rapat, persepsi dan bisnis online dan memperoleh data dengan membuat rundown, coding, mengikuti topik, menulis pembaruan, maka, pada saat itu, pembuat dapat menyimpan informasi atau data yang tidak sesuai dengan tujuan eksplorasi. Dalam ulasan ini, informasi diperoleh melalui catatan yang dibuat selama wawancara web yang kemudian dirangkum dan dipilih sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada pencipta bagaimana Upaya Pendidik PPKn untuk Lebih Mengembangkan Latihan Belajar Siswa di Penjemputan Berbasis Web Selama Masa Pandemi di SMK Kristen 3 Tomohon.

4. Pertunjukan Informasi

Setelah informasi dikurangi, informasi tersebut kemudian diperkenalkan. Pengenalan informasi subjektif adalah sebagai teks akun. Selain itu, dapat juga berupa grid, outline, tabel dan grafik. Bagaimanapun, sebagai suatu peraturan, informasi subjektif diperkenalkan sebagai teks sebagai penggambaran singkat dan hubungan antara klasifikasi dan jenis. Pengenalan informasi diakhiri dengan mengumpulkan informasi sesuai dengan masing-masing sub-bagian. Pengenalan informasi dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan berdasarkan data dari

sumber informasi yang didapat di web dan kemudian akan dikoordinasikan dan diatur dalam sebuah contoh atau desain sehingga akan memudahkan para ilmuwan untuk memahami dan melacaknya. bawah jawaban untuk masalah. Internet Selama Pandemi Corona di Christian Professional School 3 Tomohon.

5. Akhir/Konfirmasi

Langkah terakhir adalah membuat penetapan atau cek. Tujuan pengantar masih bersifat sementara dan dapat berubah seperti yang ditunjukkan oleh kemajuan penelitian. Berakhir pada eksplorasi subjektif adalah penemuan-penemuan baru bahwa orang miskin telah ada sebelumnya. Penemuan-penemuan tersebut dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu barang yang sudah kacau balau sehingga menjadi jelas setelah diteliti. Dari informasi-informasi yang telah diturunkan dan diperkenalkan, pencipta dapat membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, khususnya Upaya Instruktur PPKn untuk Lebih Mengembangkan Latihan Belajar Siswa dalam Penjemputan Berbasis Web Selama Masa Pandemi Coronavirus di Sekolah Profesi Kristen 3 Tomohon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah para ilmuwan memperoleh data dari berbagai sumber informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi penemuan-penemuan sebagai spekulasi baru dan konsekuensi hasil ujian pada Upaya Instruktur PPKn untuk Lebih Mengembangkan Latihan Belajar Siswa di Internet Picking Selama Masa Pandemi Coronavirus di Sekolah Profesi Kristen 3 Silakan. Metode penyelidikan informasi yang digunakan adalah menjelaskan pemeriksaan subjektif atau sebagai keterbukaan.

1. Upaya Guru PPKn Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Kristen 3 Tomohon

Upaya peningkatan latihan belajar adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik. Pengerahan tenaga berarti pendidik dapat melakukan setidaknya satu metode untuk mencapai apa yang diinginkan. Untuk situasi ini, sebuah karya mendesak pendidik untuk menumbuhkan sudut pandang berbeda yang ada dalam diri mereka dan perspektif berbeda yang dapat menegakkan tujuan. Akibat dari pertemuan dan persepsi tersebut terlihat adanya upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk lebih mengembangkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran yang intensif. Instruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca modul yang telah dibuka terlebih dahulu dan kemudian diberikan untuk menambah penilaian terhadap latihan yang dilakukan. Untuk situasi ini pendidik dapat menangani kelas dengan baik, khususnya memilih dan memanfaatkan media dan teknik pembelajaran yang tepat.

Sesuai hipotesis yang dikemukakan oleh Slameto Tafonao (2018) "Pendidik harus melakukan pengajaran yang layak dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, upaya yang harus dilakukan oleh pengajar adalah pendidik harus membuat berbagai teknik dalam pembelajaran, inspirasi untuk peningkatan siswa, dalam mendidik dan koneksi belajar instruktur harus banyak memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi beberapa masalah mendesak, untuk memiliki pilihan untuk membeli sendiri.

Selain memperluas pemanfaatan materi, memanfaatkan teknik pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat, instruktur juga dapat mempelajari lebih banyak latihan pembelajaran tolol melalui YouTube. Pendidik juga dapat memberikan jalan keluar dari hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran mencolok. Sebagai pendidik PPKN dapat diarahkan oleh pancasila sebagai premis negara Indonesia, dalam latihan pembelajaran umumnya menguraikan sifat dan budaya negara, ingat untuk tetap menunjukkan peraturan Indonesia dan tujuan negara Indonesia jadi mahasiswa. dapat memperoleh informasi dari instruksi itu. Motivasi di balik ilustrasi PKN sangat penting untuk diajarkan di kalangan mahasiswa Indonesia. Kemudian, pengajar juga dapat memimpin

persaingan yang akan menghidupkan kegairahan siswa, yang seharusnya dimungkinkan melalui imajinasi membuat rekaman pembelajaran, dan sebagainya.

Untuk penguasaan mencolok akan menyelidiki kemampuan pendidik dalam mengajar. Untuk mencapai tujuan instruktif tanpa berhubungan dengan siswa seperti yang ditunjukkan oleh undang-undang tidak resmi.

Beberapa Upaya Pendidik PKn untuk Lebih Mengembangkan Latihan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Internet:

a. Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran internet memiliki efek positif, khususnya menghemat waktu dan harus dimungkinkan tanpa dibatasi oleh jarak dan tempat. Kemudian, pada saat itu, kemajuan internet juga memiliki konsekuensi yang merugikan, misalnya, kurangnya pemahaman dan latihan belajar. Latihan belajar siswa dalam pembelajaran berbasis web sangat dipengaruhi oleh variabel yang berbeda. Salah satu variabel yang berperan penting dalam hal ini adalah Komponen Tenaga Pendidik. Karena melalui upaya pendidik, sangat mungkin dirasakan cara seorang instruktur bekerja sangat keras. Upaya yang dilakukan oleh pengajar sangat berbeda, menyentuh bagian-bagian pembelajaran yang berbeda, misalnya penggunaan strategi, penentuan media dan cara menangani materi. Apa yang dilacak para ilmuwan saat memimpin ujian pada pembelajaran berbasis web kurang layak di SMK Kristen 3 Tomohon. Melihat sistem pembelajaran dan hasil pembelajaran yang masih kurang memadai selama pembelajaran berbasis web diterapkan. Sebagai koordinator latihan pembelajaran pendidik, diharapkan lebih kreatif dalam menangani ruang belajar, khususnya dalam pembelajaran berbasis web.

b. Pengolahan Materi pembelajaran

Upaya penanganan materi pembelajaran merupakan kemampuan usaha yang diselesaikan sebagai kapasitas yang harus digerakkan oleh pendidik, salah satunya adalah pengajar dapat menguasai materi tanpa memahami buku, hal ini dapat menimbulkan kepercayaan terhadap informasi pengajar. Ketika pendidik memahami materi secara konsisten dan jelas, siswa akan benar-benar fokus. Ketika pendidik memahami maka siswa akan memberikan pertimbangan yang cermat dan instruktur dapat melihat apakah siswa sedang berkonsentrasi. Bagaimanapun, jika pendidik hanya membaca materi (tidak menguasai materi) siswa akan percaya bahwa tidak ada gunanya dengan asumsi mereka hanya membaca dari buku, karena setiap siswa juga memiliki buku. dan bisa belajar sendirian. Mahasiswa sangat membutuhkan penjelasan tentang apa yang terekam dalam modul. Ini adalah variabel yang signifikan. Setelah peneliti menyelidiki di SMK Kristen 3 Tomohon, analisis melihat bahwa selama sistem pembelajaran instruktur tidak terlalu berpusat pada buku pelajaran karena ia memiliki pilihan untuk menangani materi pendidikan. Jadi hal ini sesuai dengan hipotesis Keterampilan Kecakapan Pendidik. Keterampilan mahir adalah kemampuan di mana pengajar harus benar-benar menguasai topik dan kajian pengajaran. Ini harus dimungkinkan dengan tinjauan tambahan sesuai spesialisasi, persiapan, studio, atau pemeriksaan serupa dengan yayasan yang sekarang luar biasa. Persyaratan untuk mempersiapkan perluasan inspirasi siswa untuk belajar. Selain itu, sebagaimana hipotesis yang dikemukakan oleh (Solihatin, dalam Asmaroini: 2015) "Ada beberapa Fundamental Instructing Abilities yang berperan dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang harus digerakkan oleh pendidik, lebih spesifiknya: Addressing Abilities, Support Abilities, Varietas Kemampuan, Kemampuan, Kemampuan Membuka dan Ilustrasi Menutup, Kemampuan Mengarahkan Percakapan Pertemuan Kecil, Kemampuan Mengklasifikasikan Para eksekutif, Kemampuan Mengumpulkan Kecil dan Kemampuan Mengajar Individu"

- Mengatasi Kemampuan, untuk situasi ini pendidik dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti yang ditunjukkan oleh materi yang diajarkan, sepenuhnya bertujuan untuk memperkirakan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan membangun kembali konsentrasi dan pertimbangan siswa dalam belajar.

- Kemampuan Pendukung, untuk situasi ini instruktur dapat menjawab perspektif dan perilaku siswa yang jelas akan diikuti oleh inspirasi yang berfokus pada kemajuan siswa.
- Ragam Kemampuan, untuk keadaan ini pendidik dapat melakukan perubahan sistem pembelajaran. Misalnya, pendidik dapat mengubah media atau teknik pembelajaran yang benar-benar menarik dan sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran siswa.
- Memahami kemampuan, untuk situasi ini instruktur dapat memberikan klarifikasi terkait dengan materi. Tidak hanya sekedar memahami materi yang tidak mengherankan, kemampuan ini juga mengharapkan instruktur memiliki pilihan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang muncul, dan dapat menjadi rencana keluar dengan asumsi ada masalah yang harus ditangani dalam pembelajaran.
- Contoh Kemampuan Membuka dan Menutup, untuk situasi ini instruktur dapat membangkitkan kegembiraan siswa dalam ilustrasi awal. Sejak awal pembelajaran biasanya akan memutuskan apakah siswa fokus sampai akhir ilustrasi. Jadi pendidik harus memiliki pilihan untuk menarik perhatian siswa untuk berkumpul di awal pembelajaran. Mendekati ilustrasi penutup, pendidik perlu dapat menjamin bahwa semua penanda telah terpenuhi sehingga instruktur dapat menutup contoh secara total.
- Ruang Belajar Handling Abilities, untuk keadaan ini instruktur dapat mengikuti keselarasan latihan pembelajaran sehingga tetap terlindungi, membantu, ada reaksi komplementer yang menjunjung tinggi tercapainya target pembelajaran.
- Kemampuan Mengarahkan Percakapan dan Mendidik Individu, untuk situasi ini pendidik dapat berubah menjadi penengah langsung jalannya percakapan. Kemudian dalam menampilkan secara terpisah pendidik harus memiliki ketekunan yang tinggi. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik tingkat pengetahuan hingga pemahaman. Jadi pengajar harus memiliki pilihan untuk mengikuti dan menjelaskan kepada siswa tentang materi dan tidak bisa memaksakan kehendak guru sehingga siswa bisa mendapatkan materi hanya dengan satu penjelasan. Karena sering berhasil, pendidik menegur siswa dan menyalahkan siswa karena tidak mendapatkan materi. Yang harus diperhatikan adalah kemampuan instruktur untuk memahami materi. Jika siswa tidak memahami, berarti pendidik tidak dapat mengajar dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh pendidik PPKn dalam melibatkan strategi pembelajaran sebagai pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran akan benar-benar ingin bekerja dengan baik dengan asumsi teknik yang digunakan benar. Dalam pembelajaran hanya satu teknik yang digunakan, namun upaya yang terkoordinasi atau bercampur dengan strategi yang berbeda, misalnya strategi tugas dan teknik tanya jawab dapat digunakan. Instruktur juga dapat mengajukan pertanyaan tentang materi masa lalu menuju awal contoh untuk menghubungkan pembelajaran. Setelah para analis mendalami di SMK Kristen 3 Tomohon, para ilmuwan melihat bahwa pemanfaatan teknik pembelajaran masih kurang tereksplorasi. Karena teknik pembelajaran yang digunakan hanya terpaku atau memusatkan perhatian pada kemampuan instruktur, seperti strategi bicara. Dalam teknik bicara, pendidik adalah titik fokus pertimbangan sedangkan siswa hanya penonton yang mungkin tidak dijamin untuk memahami apa yang instruktur maksudkan. Instruktur harus memiliki pilihan untuk berubah menjadi perangkat agar siswa bisa mendapatkan materi. Artinya, instruktur memiliki metode untuk melakukan penemuan yang akan lebih baik terus-menerus dirasakan oleh siswa. Sesuai hipotesis yang dikemukakan oleh Slameto (2010:65) dalam Danumiharja (2014) “Pendidik mengandung arti sebagai fasilitator sekolah utama yang kapasitasnya menyelidiki, menyebarkan, merampingkan potensi yang digerakkan oleh siswa”.

“Selain pengaturan yang memerlukan siklus pembelajaran internet untuk mempengaruhi keinginan siswa untuk sekedar belajar, namun juga berdampak pada kemampuan pengajar utama dalam memanfaatkan teknik dan perangkat pembelajaran” (Rusdiana, 2020) Pemilihan strategi

tayangan harus sesuai dengan mata. ilustrasi dan kapasitas siswa. Pendidik sebagai kebutuhan mungkin muncul untuk mengetahui berbagai macam teknik pembelajaran dan memiliki pilihan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam belajar. Ada beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam latihan pembelajaran diantaranya adalah strategi responsif, strategi percakapan bahkan permainan atau games. Setelah instruktur mengetahui teknik pembelajaran dan dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, maka akan memicu gerakan siswa. Selain itu, dalam pembelajaran internet, siswa cepat lelah mengikuti contoh. Ini berada di tempat yang sama dengan teknik yang tepat yang diharapkan untuk mengatasi masalah ini. Dalam pembelajaran berbasis web, teknik yang wajar dapat memperkuat siswa untuk memperjelas beberapa hal dan mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, serta meningkatkan minat mereka pada hal baru. Dalam pembelajaran internet, pendidik dapat memanfaatkan teknik pembelajaran pameran. Dalam strategi pembelajaran peragaan, pendidik akan memperagakan materi dengan memanfaatkan suatu kegiatan atau instrumen yang dapat menjelaskan materi tersebut. Jadi dengan alasan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pendidik hanya diharuskan untuk menayangkan video yang berhubungan dengan materi.

2. Faktor Pendukung Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Kristen 3 Tomohon

Unsur pendukung disini berarti hal-hal yang membantu pembelajaran berbasis web siswa dapat berjalan dengan baik dan berhasil dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai aturan, variabel pendukung latihan siswa dalam pembelajaran berbasis web di SMK Kristen 3 Tomohon adalah:

- a) Sebuah. Semua Siswa Memiliki Telepon Seluler Sebagai Kantor Pembelajaran Berbasis Web, Berdasarkan hasil review, semua siswa sudah memiliki ponsel sebagai kantor pembelajaran berbasis web. Karena tentunya memiliki ponsel merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap siswa untuk membantu dalam memperoleh data dan menyampaikan melalui internet. Semua siswa senang melihat hal-hal baru baik tentang data pembelajaran yang bisa didapatkan melalui google dan youtube atau tontonan pengalihan lainnya melalui aplikasi tiktok dan lain-lain.
- b) Semua Siswa Bisa Menggunakan Media Pembelajaran Misalnya Zoom dan Whatsapp. Dari hasil ujian, tentu kedua aplikasi ini biasa digunakan dalam proses pembelajaran internet. Sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran internet. Sesuatu seperti satu aplikasi pertemuan internet dapat memudahkan pengajar dan siswa untuk terhubung satu sama lain, dan mempelajari ilustrasi atau minat instruktif.
- c) Ada Tayangan Menarik Dalam Pembelajaran, Mengingat efek samping dari ujian, dalam pembelajaran PKn di sekolah ini siswa akan lebih bersemangat dengan asumsi ada tayangan berupa rekaman atau film yang berhubungan dengan materi. Instruktur akan memberikan kesan yang menarik saat memulai percakapan.

3. Faktor Penghambat Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Kristen 3 Tomohon

Faktor penghambat disini adalah hal-hal yang membuat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran online sulit dilakukan dan pencapaian tujuan pendidikan tidak sempurna. Secara umum faktor penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran online di SMK Kristen 3 Tomohon adalah:

- a) Tidak Ada Kuota Internet. Dari hasil penelitian diketahui ada beberapa siswa yang memiliki kuota internet terbatas. Karena sebagian besar kuota internet yang dimiliki siswa tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran online tetapi juga digunakan untuk keperluan media sosial seperti whatsapp, facebook, Instagram, tiktok, dll, hanya digunakan untuk game online seperti mobile legend, free fire dan pubg mobile. Tentunya jika kuota internet yang ada hanya

terbatas tidak akan mencukupi kebutuhan belajar, sehingga memberikan alasan bagi siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran online karena tidak memiliki kuota internet.

- b) Memiliki Koneksi Internet Buruk Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa siswa yang beralasan tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena koneksi internet yang buruk. Pada dasarnya siswa dapat melakukan aktivitas menggunakan media sosial dan game online dengan lancar. Hampir semua siswa memiliki akun media sosial dan game online. Artinya jika siswa dapat menggunakan dan memainkan aplikasi media sosial dan game online, secara otomatis setiap siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran online.
- c) Kurangnya semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, semangat belajar siswa memang memiliki perbedaan. Ada siswa yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang kurang antusias atau malas mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan suatu cara bagi guru untuk dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran online dengan baik.
- d) Kebosanan Mahasiswa Akibat Pandemi yang Panjang, Memang pandemi yang dialami berbagai negara di dunia khususnya Indonesia cukup lama. Sehingga diterapkan beberapa pembatasan perjalanan dan pembatasan aktivitas yang melibatkan aktivitas fisik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil belajar, siswa mulai bosan belajar. Karena pikiran mereka hanya terfokus pada pembelajaran online. Tidak dapat melakukan aktivitas menyenangkan lainnya seperti refreshing atau bertemu dengan teman-temannya. Sehingga akibatnya mereka juga malas untuk mengembangkan ilmu atau bakatnya melalui kegiatan belajar. “Pandemi COVID-19 memberikan perbedaan yang sangat mencolok terhadap aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dari dampak yang sering terjadi dalam pembelajaran online yaitu kemalasan belajar siswa” (Putria. H: 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Upaya Pendidik PKn untuk Lebih Mengembangkan Siswa Belajar Latihan di Internet Membiasakan Selama Pandemi Coronavirus di SMK Kristen 3 Tomohon adalah pengajar yang dapat membuat kemajuan inventif namun tidak mengabaikan pengaturan peraturan Indonesia karena mereka akan terus mematuhi dengan sifat-sifat Pancasila. Serta upaya pendidik dalam mengawasi materi pembelajaran agar menjadi menarik dan lugas, siap menggunakan teknik pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran, siap memilih media pembelajaran yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran internet. Selain itu pendidik dapat memberikan jawaban atas setiap kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran internet.
2. Variabel pendukung untuk lebih mengembangkan latihan belajar siswa di internet yang terbiasa selama pandemi virus Corona di SMK Kristen 3 Tomohon adalah kesederhanaan belajar karena siswa sudah memiliki perangkat pembelajaran, khususnya ponsel, siswa memiliki energi ketika ada adalah acara yang menarik, dan siswa juga siap untuk terlibat dan bekerja dengan aplikasi zoom sebagai aplikasi pembelajaran berbasis web dan whatsapp sebagai aplikasi pemberian data yang berhubungan dengan pembelajaran.
3. Faktor penghambat berkembangnya latihan belajar siswa dalam penjemputan berbasis web selama pandemi virus corona di SMK Kristen 3 Tomohon adalah kendala belajar yang dialami siswa karena tidak memiliki jumlah dan asosiasi web. Selain itu, kelelahan dalam maju dan mengerjakan tugas karena pandemi yang sangat panjang, yang membatasi latihan di luar rumah

Saran

Berdasarkan gambaran akhir tersebut, maka para ilmuwan memberikan ide-ide yang dapat membantu para pengajar PKN untuk lebih mengembangkan latihan belajar siswa dalam penjemputan internet selama pandemi virus Corona di Sekolah Profesi Kristen 3 Tomohon:

1. Bagi para pendidik PKN untuk menambah imajinasi sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bekerja dengan tercapainya tujuan instruktif bahkan melalui pembelajaran internet.
2. Bagi siswa agar lebih dinamis dalam belajar baik online maupun offline mengingat di sekolah terdapat banyak sekali informasi yang penting bagi kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik dan tenaga kependidikan. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Barsalou, L. W. (1999). Perceptual symbol systems. *Behavioral and brain sciences*, 22(4), 577-660.
- Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish.
- Haryadi, R., & Rosina, I. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2).
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Lisman, F., Primawati, P., Waskito, W., & Sari, D. Y. (2021). Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring Dari Perspektif Guru Dan Siswa Di SMK 2 Payakumbuh. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 3(1), 72-76.
- Lonto, A. L. (2017). Pembelajaran PPKn Melalui Model Simulasi Sosial DI SMA Negeri 1 Tondano. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 30-36.
- Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2020). The Implementation of Multicultural-Based Civic Education At School. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 4648-4654.
- Mandailina, V., Syaharuddin, S., Pramita, D., Ibrahim, I., & Haifaturrahmah, H. (2021). Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 120-129.
- Nugroho, M. Y. A. (2020). Metode, media, dan problematika pembelajaran pai berbasis daring di tingkat madrasah aliyah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1-14.
- Nuraini, N., Fitriani, F., & Fadhilah, R. (2018). Hubungan antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 6(1).
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Oktaviani, A. (2018). Peranan Guru PPKn dalam Pengembangan Pendidikan Politik, Hukum, dan Moral pada Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kelas di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
- Pangalila, T., & Mantiri, J. (2019). The role of Tomohon society's local wisdom in developing tolerance attitudes. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 8 (5C), 366-372.

- Pangalila, T., Mantiri, J., & Biringan, J. 2019. Nilai Moral yang Terkandung dalam Semboyan Torang Samua Basudara Sebagai Sumber Toleransi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 26-31.
- Puji Asmaroini, A. (2016). Peran Guru PKn Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-II Penguatan Kajian Isu-isu Aktual Kewarganegaraan Dalam Konteks Kependidikan Dan Non Pendidikan*, 431-438.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870.
- Ramadhan, H., & Kusuma, W. A. (2021). Penggunaan Upaya Peningkatan dan Motivasi Belajar E-Learning Management System (LMS) Pada Saat Pandemi. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1453-1460.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan geografi universitas siliwangi Tasikmalaya. *Geosee*, 1(1).
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Utami, S., & Utami, P. (2020). Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 75-88.
- Utomo, A. Peran Pendidik, Pembelajaran Daring, dan Pandemi. *Guru Dan Perubahan: Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, 134.
- Yulianto, E., Cahyani, P. D., & Silvianita, S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 3(2), 331-341.